

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 tahun 2003). Peserta didik diwadahi dengan tempat dan ilmu yang baik dari setiap jenjang agar siap terjun ke masyarakat menjadi manusia yang berguna bagi negara, agama, dan dirinya sendiri. Peserta didik di harapkan mampu memenuhi tiga aspek penilaian dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik, ketiga aspek yang di nilai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ialah mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Bimbingan yang hanya ditujukan untuk mendapatkan nilai yang baik saja tidak cukup, sekolah diharuskan dapat membuat peserta didiknya berhasil mendapatkan pendidikan sikap dan nilai yang baik, juga keterampilan lain diluar mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 19 Bandung, ada beberapa permasalahan mengenai aspek pembentukan karakter sosial emosial peserta didik. Dalam keseharian di sekolah yakni kegiatan belajar mengajar(KBM) ataupun kegiatan diluar kelas, ada beberapa sikap dari peserta didik di SMP Negeri 19 Bandung yang perlu dibina lebih dalam di sekolah agar *value* dari segi afektif dan psikomornya bisa didapatkan. Ada sifat antipati, tidak peka terhadap oranglain dan lingkungan, dan kurangnya pembentukan relasi positif dengan orang lain. Dalam hal kesadaran diri, masih ada peserta didik yang tidak mengerti akan kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga ada sikap kurang mengontrol dalam emosi peserta didik tersebut. Hal ini perlu di bina agar peserta didik mampu mengoptimalkan kemampuan dalam dirinya lalu mengembangkan potensi dirinya agak menjadi pribadi yang lebih berkualitas, dan jika ia tahu kekurangan yang ada dalam dirinya maka ia bisa mengevaluasi diri sehingga kesalahan yang sama dari kekurangannya tersebut tidak akan terulang kembali. Lalu, dalam hal pengaturan diri, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah, dari mulai atribut seragam yang tidak lengkap atau hal – hal kecil seperti masih ribut dan mengganggu di dalam kelas, jahil, dan menjadi orang pengganggu dalam teman

sepergaulannya, sehingga teman – temannya yang lain tidak nyaman berada dekat orang tersebut. Kepekaan sosial dilihat masih kurang seperti halnya masih ada peserta didik yang buang sampah sembarangan tanpa ada rasa bersalah karena lingkungan sosialnya sudah di cemari, tidak peka terhadap kebersihan lingkungannya, juga *bullying* masih ada di lingkungan sekolah walaupun skalanya masih kecil dan korban *bully* seakan – akan menerima ketika ia *dibully*. Dalam hal menjalin relasi dengan orang lain, banyak peserta didik yang masih bergerombol hanya dengan satu kelompoknya saja, banyak yang masih tidak membaur dengan orang lain padahal itu adalah hal yang penting karena kita sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dengan berbagai fungsi beragam yang dimilikinya. Masih banyak pula komunikasi yang kurang sopan terhadap pendidik dan staf lain di sekolah padahal etika dalam komunikasi adalah hal yang sangat penting karena mencerminkan sekali kualitas dari peserta didik tersebut. Lalu, masih ada juga peserta didik yang malu dan tidak berani untuk mengambil keputusan dalam keseharian atau bahkan dalam kelompoknya karena sulitnya kemampuan menganalisis keadaan sehingga merasa dirinya tidak mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Maka, semua hal yang menjadi masalah ini tentunya bisa di atasi dengan beberapa hal. Segala hal yang menjadi masalah pasti tersedia pula jalan keluarnya. Salah satunya adalah hadirnya beberapa kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang menunjang pembentukan aspek – aspek *social emotional character development* sehingga peserta didik mencapai *self value* yang optimal sesuai dengan ketiga aspek penilaian di sekolah.

Pembelajaran di kelas ada tiga komponen penilaian utama, yakni penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah ini saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan karena bobot mereka dalam hal karakter peserta didik yang baik adalah sama – sama beratnya didalam semua mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental(otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi. Menurut taksonomi Bloom, segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah

sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. ranah afektif ini menjadi lima jenjang yaitu: (1) menerima atau memperhatikan (*receiving*); (2) menanggapi (*responding*); (3) menilai atau menghargai (*valuing*); (4) mengatur atau mengorganisasikan (*organization*); dan (5) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization*). Atau jika disimpulkan, ada lima tipe karakteristik afektif yang penting yaitu: sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral (Depdiknas, 2008). Sedangkan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Mata ajar yang termasuk kelompok mata ajar psikomotor adalah mata ajar yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik (Depdiknas, 2008). Peserta didik tentu harus di tuntun dan di ajarkan agar mencapai nilai yang “baik” dalam ketiga aspek di atas, sehingga ketika keluar dari sekolah peserta didik sudah sangat siap menuju jenjang berikutnya yang lebih kompleks lagi permasalahannya, namun semakin dewasa dalam sikapnya. Nyatanya, tidak hanya pembelajaran di kelas yang menunjang ketiga aspek tersebut, pendidikan keluarga dan pendidikan di luar kelas menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam menunjang tercapainya aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu pendidikan di luar kelas yang bisa di ikuti oleh peserta didik adalah berorganisasi dengan ekstrakurikuler yang sudah di sediakan secara legal oleh sekolah, khususnya oleh SMP Negeri 19 Bandung. Di setiap sekolah, rata – rata menyediakan beberapa Ekstrakurikuler yang bisa di ikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang di milikinya. Ada Ekstrakurikuler di bidang sosial dan kepemimpinan, di bidang kesehatan, di bidang olahraga dan bela diri, di bidang seni dan musik, di bidang penelitian, dan lain sebagainya. Semua ekstrakurikuler pasti membawa dampak yang positif bagi peserta didik karena mereka belajar untuk berorganisasi, dan setiap Ekstrakurikuler pasti ada susunan organisasinya. Jika berorganisasi sudah di latih sejak remaja, maka kemampuan dalam kepemimpinan, mengatur diri sendiri dan orang lain, juga kepekaan sosial dengan sendirinya akan terbangun, terlebih jika sudah sangat sering berinteraksi dengan anggota yang lain dan orang –

orang dewasa lainnya, kemampuan memecahkan masalah dan *social intelligence* nya bisa terbangun sedikit demi sedikit sesuai dengan berapa lama proses berorganisasinya dijalani dan seberapa sering dirinya berinteraksi dengan kawan seorganisasinya tersebut. *Social intelligence* atau kecerdasan sosial sangatlah penting di bangun sejak dini kepada para peserta didik kita, karena itu sangat berguna untuk menunjang dirinya di masa depan ketika bertemu orang – orang baru, membangun relasi dan di terima dalam setiap kelompok yang ia sedang masuki. Cerdas secara akademis memang perlu, namun kecerdasan akademis jika tidak di dukung oleh kecerdasan sosial maka akan sulit mendapatkan sosialisasi yang sempurna, bahkan jika sudah dewasa akan berimbas pada sulitnya mendapatkan pekerjaan atau di terima pada pekerjaan yang baik. *Social intelligence* itu sendiri merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan sosialisasi, kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengetahui orang lain adalah bagian yang tak terpisahkan dari kondisi manusia, atau ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan masyarakat. Orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia. Mereka adalah jenis orang yang disukai oleh sekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan, mereka membuat oranglain merasa tentram (Ningrum, 2019). *Social – emotional character development* atau pengembangan karakter sosial emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial sangatlah penting dibangun oleh setiap anak untuk menghadapi kehidupan yang lebih luas di kemudian hari. Pengembangan karakter sosial dan emosional dapat dibangun dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Di dalam AD ART Gerakan Pramuka BAB II pasal 5 disebutkan bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan. Pramuka menjadi salah satu fasilitator bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Tugas pokok Gerakan Pramuka dalam BAB II pasal 4 itu sendiri ialah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan

Insani Nur Syawal, 2019

**PERANAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SOSIAL DAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisih kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik. ekstrakurikuler pramuka dapat menunjang para peserta didik dalam meningkatkan segala aspek yang ada dalam pribadi peserta didik sehingga dapat menjadi peserta didik yang lebih positif.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan pengorganisasian Ekstrakurikuler disekolah dalam upaya meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik dalam *hal social – emotional character development* dengan mengangkat judul “Peranan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter sosial dan emosional peserta didik (Studi Kasus di SMP Negeri 19 Bandung)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan teridentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya tingkat kesadaran diri dan kesadaran sosial, kepekaan sosial, keterampilan menjalin komunikasi dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dari peserta didik karena minimnya penanaman *soft skills* juga pembinaan karakter sosial emosional didalam kelas.
2. Adanya anggapan bahwa pelaksanaan Pramuka wajib hanya untuk memenuhi kewajiban formalitas saja, sehingga esensi dari Pramuka itu sendiri kurang dirasakan oleh peserta didik.
3. Dipandang perlu adanya peran Pramuka dalam pengembangan karakter sosial dan emosional peserta didik, agar perannya terlihat secara empiris.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka garis besar dari rumusan masalahnya adalah: Bagaimana peranan ekstrakurikuler pramuka dapat membina karakter sosial dan emosional peserta didik?

Adapun rumusan masalah yang dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Kegiatan apakah yang mencerminkan kesadaran diri yang baik (*self-awareness*) peserta didik yang menjadi anggota Pramuka SMP Negeri 19 Kota Bandung?
2. Kegiatan apakah yang dapat mencerminkan regulasi diri (*self-management regulation*) peserta didik yang menjadi anggota Pramuka SMP Negeri 19?
3. Bagaimanakah kemampuan kepekaan sosial (*social-awareness*) peserta didik yang menjadi anggota Pramuka SMP Negeri 19 Kota Bandung dalam membina pengembangan karakter sosial dan emosional?
4. Kegiatan apakah yang dapat menunjang keterampilan membina hubungan (*relationship skills*) peserta didik yang menjadi anggota Pramuka SMP Negeri 19 Kota Bandung?
5. Bagaimanakah kemampuan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible desicion making*) peserta didik yang menjadi anggota Pramuka SMP Negeri 19 Kota Bandung?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan karakter sosial dan emosional peserta didik melalui peranan Ekstrakurikuler pramuka.

Tujuan penelitian secara khusus bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran tentang:

1. Kegiatan pembangunan kesadaran diri (*self-awareness*) yang dilakukan Pramuka SMP Negeri 19 Bandung dalam pengembangan karakter sosial dan emosional peserta didik yang menjadi anggotanya.
2. Kegiatan pembangunan regulasi diri (*self-management regulation*) yang dilakukan Pramuka SMP Negeri 19 Bandung dalam pengembangan karakter sosial dan emosional peserta didik yang menjadi anggotanya.
3. Kemampuan kepekaan sosial (*social-awareness*) Pramuka SMP Negeri 19 Kota Bandung dalam membina pengembangan karakter sosial dan emosional peserta didik yang menjadi anggotanya

4. Kegiatan penunjang keterampilan membangun hubungan (*relationship skills*) Pramuka SMP Negeri 19 Kota Bandung dalam membina pengembangan karakter sosial dan emosional peserta didik yang menjadi anggotanya
5. Kemampuan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible desicion making*) Pramuka SMP Negeri 19 Kota Bandung dalam membina pengembangan karakter sosial dan emosional peserta didik yang menjadi anggotanya

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan khususnya pendidikan karakter, karena pramuka merupakan satu – satunya organisasi yang dilandasi oleh Undang – Undang yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan social – emotional peserta didik yang mengikutinya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dengan adanya penelitian ini adalah peneliti secara langsung dapat mengetahui keadaan di lapangan tentang ekstrakurikuler pramuka yang dapat berpotensi sebagai pembentuk karakter sosial dan emosional, yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pemimpin di masa depan dengan kecerdasan sosial yang baik yang berimbas kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang baik dalam pembelajaran IPS.

#### b. Manfaat bagi pendidik

Manfaat bagi pendidik dengan adanya penelitian ini adalah pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengolah dan lebih memotivasi lagi peserta didiknya sehingga bisa aktif dalam kegiatan di luar kelas, dan pendidik dapat merasakan langsung peserta

didik anggota pramuka secara kognitif, afektif dan psikomotornya baik didalam kegiatan belajar mengajar.

c. Manfaat bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik dengan adanya penelitian ini adalah meningkatnya *awareness* atau kepekaan dan kepedulian tentang pengembangan diri diluar kelas dengan mengikuti organisasi – organisasi di sekolah secara positif, guna membantu para peserta didik membangun *softskills* dan kecerdasan sosialnya.

d. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dengan adanya penelitian ini adalah sekolah dapat semakin mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya, mendukung secara moril maupun materil kepada setiap ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya ekstrakurikuler pramuka. Sekolah juga bisa semakin memfasilitasi logistik ekstrakurikuler yang ada di sekolah agar prestasi yang dicapai semakin baik. Sekolah juga akan mendapatkan nama yang harum dari peserta didik yang menorehkan prestasi di ekstrakurikuler dan prestasi secara akademik karena salah satu pembangun karakternya didukung dari ekstrakurikuler tersebut.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

### 1. BAB 1 Pendahuluan

BAB 1 berisi tentang uraian mengenai:

- a. Latar belakang masalah, menjelaskan alasan untuk tindakan penelitian dan pendakatan yang dilakukan dalam mengatasi masalah didalamnya baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Identifikasi masalah, mengetahui masalah yang ditemukan dalam penelitian.
- c. Rumusan masalah, berisi faktor – faktor urgensi penelitian berdasarkan analisis masalah sekaligus mengidentifikasi variabel – variabel penelitian dan definisi operasionalnya

- d. Tujuan penelitian, hal yang ingin dicapai dari penelitian yang sudah dilakukan.
- e. Manfaat penelitian, hasil dari penelitian yang berguna bagi kemajuan keilmuan, yang bisa diteruskan oleh peneliti berikutnya.
- f. Stuktur organisasi skripsi, berisi rincian uraian penulisan skripsi dari bab pertama hingga bab terakhir.

## 2. BAB 2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi mengenai teori – teori dan konsep – konsep utama dan turunannya dalam lingkup penelitian yang dikaji. Berisi pula penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang di teliti. Diturunkan dengan beberapa sub judul.

## 3. BAB 3 Metode Penelitian

Metode penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, beberapa komponen yang menjelaskan proses penelitian seperti lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian, teknik pengumpulan data beserta alasan rasionalnya, serta analisis data.

## 4. BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP Negeri 19 Bandung yang dijabarkan dengan pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

## 5. BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Berisi penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.